

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penerapan metode *Region Approach* dan *Ranked Positional Weight* (RPW) pada proses pembuatan songkok, metode *Region Approach* menghasilkan *line efficiency* (LE) sebesar 74%, *balance delay* (BD) sebesar 26%, dan *idle time* sebesar 14,41 menit. Sementara itu, metode *Ranked Positional Weight* menghasilkan *line efficiency* (LE) sebesar 82%, *balance delay* (BD) sebesar 18%, dan *idle time* sebesar 8,87 menit. Dengan demikian, metode RPW memberikan performa terbaik pada ketiga indikator tersebut, dimana nilai *line efficiency* lebih besar, *balance delay* lebih kecil, dan *idle time* lebih singkat dibandingkan metode *Region Approach*.
2. Rekomendasi perbaikan yang diusulkan yaitu dengan cara merubah tata letak produksi dengan menggunakan metode RPW. Berdasarkan hasil perhitungan, metode RPW menghasilkan 5 stasiun kerja dimana pada stasiun kerja 1 terdiri dari elemen kerja nomor 1,2, dan 4; stasiun kerja 2 terdiri dari elemen kerja nomor 6, dan 5; stasiun kerja 3 terdiri dari elemen kerja nomor 7, dan 8; stasiun kerja 4 terdiri dari elemen kerja nomor 3, dan 9; stasiun kerja 5 terdiri dari elemen kerja nomor 10, 11, dan 12. Perbaikan lain yang disarankan yaitu pemberian pelatihan kerja operator pada stasiun kerja yang memiliki *line efficiency* rendah untuk meningkatkan keterampilan operator, serta

menerapkan *cross training* agar operator dapat saling menggantikan dengan kualitas kerja yang setara.

5.2 Saran

Adapun saran yang didapat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam penerapan metode *line balancing*, sebaiknya perusahaan melakukan evaluasi untuk mengetahui apakah penerapan metode *line balancing* telah berjalan dengan baik.
2. Untuk meningkatkan hasil produksi agar dapat memenuhi permintaan, selain penerapan metode RPW yang menyeimbangkan lintasan produksi, diperlukan juga strategi dari sisi motivasi dan manajemen sumber daya manusia. Hal ini dapat dilakukan dengan cara pemberian insentif berbasis kinerja, pelatihan kerja, melakukan komunikasi target dan monitoring capaian produksi.